

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pengajaran Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahas Yunani “ *Greek* “, yakni “ *Metha* “, berarti melalui, dan “ *Hadas* “ artinya cara, jalan, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “ jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu “. <sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), susunan W. J. S. Poerwadarminta, bahwa “ metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud “. <sup>2</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “ cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya “. <sup>3</sup> Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara “ seni “ dalam mengajar. <sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa “ metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling

---

<sup>1</sup> H. Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bina Aksara, 1987 ), 97.

<sup>2</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1986 ), 649.

<sup>3</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta : Modern English, 1991 ), 1126.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulya, 2001 ), 107.

bertentangan dan didasarkan atas *approach* “. <sup>5</sup> Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa “ metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan “. <sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut diatas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondidisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal dibawah ini :

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi

---

<sup>5</sup> Mulyono Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1997 ), 12.

<sup>6</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selecta Umum dan Agama*, ( Semarang : PT. CV. Toha Putera, 1987 ), 90.

g. Tujuan mata pelajaran.<sup>7</sup>

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah berbentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapat konfiks pen-an yang berarti “ barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti “. <sup>8</sup> Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata “ ajar “ ditambah awalan “ pe “ dan akhiran “ an “ sehingga menjadi kata “ pengajaran “ yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung,

“ bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui ”.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi “ Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan, Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan ( pengajar ) kepada orang lain yang belum mengetahui ( pelajar ) melalui suatu proses belajar mengajar “. <sup>11</sup>

Proses pengajaran yang dilakukan mengacu pada tiga aspek, yaitu

“ penguasaan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap

---

<sup>7</sup> Roestiyah N. K., *Didaktik Metodik*, ( Jakarta : Bina Aksara, 1989 ), 68.

<sup>8</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1986 ), 650.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,....., 108.

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, ( Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983 ), 3.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,....., 72.

tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut “.<sup>12</sup>

Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama. Dan ada pula yang mengatakan antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Menurut H. B. Hamdani, bahwa pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.

Dengan kata lain, pendidikan bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.<sup>13</sup> Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan.

Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 73.

<sup>13</sup> H. B. Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, ( Yogyakarta : Kota Kembang, 1987 ), 8.

pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metodis, mengajar adalah menanamkan perilaku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.<sup>14</sup>

Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dari pendidikan. Pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan. Yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir.

Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran. Sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja. Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau suatu cara yang dilakukan oleh guru ( pendidik ) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta menerima pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>14</sup> Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam*, ( Jakarta : PT. Bharata, 1970 ), 18-20.

## 2. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya, “ Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru adalah bahwa : metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatannya dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis “. <sup>15</sup>

Menurut Muzayyin Arifin bahwa, “ Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis *administrative* atau *taksonomis*. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu “. <sup>16</sup>

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu “ mempertunjukkan atau mempertontonkan “. <sup>17</sup>

“ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* , .....201.

<sup>16</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,....., 100-101.

<sup>17</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, ( Jakarta : PT. Gramedia, 1984 ), 178.

metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW “.<sup>18</sup>

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing—masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain.

### 3. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “ perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan di akhiri dengan adanya evaluasi “.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995 ), 296.

<sup>19</sup> J. J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Rosdakarya, 1993 ), 31.

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh , apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sesudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan omentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa.
  - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga

setiap siswa dapat melihat dengan jelas.

- Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>20</sup>

Setelah perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

“ memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari variabelisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik ”.<sup>21</sup>

#### 4. Kelebihan Dan Kegunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-psikologis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain :

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 32.

<sup>21</sup> Zuhairin, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Surabaya : Usaha Nasional, 1983 ), 94-95.

**a. Kelebihan menggunakan Metode Demonstrasi**

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>22</sup>

**b. Kekurangan metode demonstrasi adalah :**

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga ( jika memakai alat yang mahal ).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dalam suasana gaduh.<sup>23</sup>

**B. Metode Drill**

**1. Pengertian Metode Drill**

Metode drill adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih bahan pengajaran yang sudah diberikan.<sup>24</sup> Menurut Zakiya Darajat, penggunaan istilah latihan sering disamakan dengan istilah ulangan

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,....., 209.

<sup>23</sup> Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, tt ), 53.

<sup>24</sup> Armai Arif, *Pengertian Metode Drill*, ( jakarta : Bumi Aksara, 2002 ), 34.

padahal maksudnya berbeda, latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dikuasai sepenuhnya sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.<sup>25</sup>

Rasulullah SAW mengajarkan do'a-do'a yang penting dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat secara praktis, Rasulullah juga membacakan dan mengulangnya dihadapan mereka disertai dengan mendengarkan ayat dan do'a itu dengan maksud mendapatkan pembedulan.<sup>26</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam zaman pertengahan mirip dengan metode *talqin* yakni metode yang kerjanya dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan suatu ayat atau teks tulisan secara *tartil* dan berulang-ulang hingga sempurna. Bacaan ayat atau teks tulisan tersebut diikuti oleh para siswa lainnya secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran Metode *Drill* biasanya digunakan pada materi pelajaran yang memiliki tujuan untuk :

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga dan praktek ibadah sholat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelektual seperti mengalahkan,

---

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995 ), 297.

<sup>26</sup> Abdurrahman Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986 ), 77.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Zaman Pertengahan*, ( Bandung : Menara Kudus, 2005 ), 122.

membagi, menjumlah, mengurangi, agar menarik dalam menghitung.

- c. Dapat menggunakan daya pikirannya yang makin lama makin bertambah baik, karena pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

Dikutip dari buku Armai Arief, *Pengertian Metode Drill* :

“ Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam “. <sup>28</sup>

Metode *drill*/ latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Adapun pengertian lain dimaksudkan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan dari apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. <sup>29</sup>

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga

---

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengertian Metode Drill*,....., 37.

<sup>29</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Penerbit Tarsito, 1979 ), 76.

menimbulkan verbalisme pengetahuan siswa, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini di antaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata qur'an dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan yaitu”.* ( Q.S. Al-Qiyamah : 17-18)<sup>31</sup>

## 2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

### a. Teknik Inquiry (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>30</sup> Herbart, *Metode Asosiasi dan Ulangan Tanggapan*, ( Jakarta : Gunung Agung, 1982 ), 55.

<sup>31</sup> Ust. Salim Bahreisy, *Terjemah Al-Qur'an Al-Hakim Q. S. Al-Qiyamah ayat 17-18*, ( Surabaya : CV. SAHABAT ILMU, 2001 ), 578.

b. Teknik Discovery (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>32</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode *Drill* ( latian siap )

Langkah-langkah penerapannya metode drill di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini harus dipakai dalam semua aktifitas pembelajaran. Penggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus,

---

<sup>32</sup> J. J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, ..... , 74-75.

seperti pembiasaan mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, dan sejenisnya.

Sebelum melaksanakan metode drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan.
- 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- 4) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

2) Langkah pelaksanaan

- Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu.
- Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan.
- Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut.
- Berikan kesempatan \kepada siswa untuk terus berlatih

3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c. Penutup

1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

2) Memberikan latihan penenangan.

Pengertian yang dibutuhkan untuk keberhasilan suatu drill adalah:

- Pengertian terhadap latihan itu sendiri.

- Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan rangka pengajaran.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase:

1) Fase intregatif, di mana presepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.

2) Fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini, diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi, variasi praktek di sini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan

sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti.

Dalam pelaksanaannya, metode drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dalam menggunakan metode drill, antara lain:

- a. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam tingkah laku yang lebih luas, yakni:
  1. Sebelum melaksanakan latihan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.
  2. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupannya kelak.
  3. Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan-latihan tersebut pertama-tama harus ditekankan pada diagnosis:
  1. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
  2. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa.
  3. Siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan control.

4. Pertama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.
  5. Masa latihan, harus relatif singkat dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan.
  6. Kondisi latihan harus menarik minat siswa, dan dalam suasana menyenangkan.
  7. Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder.
- d. Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.

Agar pemakaian metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
2. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
3. Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan.
4. Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> J. J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*,....., 76-78.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill* dalam Proses Belajar Mengajar

Metode drill merupakan suatu bentuk dari berbagai macam metode pengajaran, yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Seperti metode-metode yang lain, metode *drill* ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu :

##### a. Kelebihan Metode *Drill*

- Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang.
- Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

##### b. Kekurangan Metode *Drill*

- Siswa cenderung belajar secara mekanik.
- Dapat menyebabkan kebosanan.
- Mematikan kreatifitas siswa.
- Menimbulkan verbalisme ( tahu kata-kata tapi tidak tahu artinya ).

##### c. Kekhususan Metode *Drill*

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

*Drill* baik digunakan untuk :

- Kecakapan motorik, misalnya : menggunakan alat-alat ( musik, olah raga, menari, pertukangan, da sebagainya ).
- Kecakapan mental, misalnya : ( menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi, dan sebagainya ).<sup>34</sup>

## **C. Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat di TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 51**

### **1. Keterampilan**

#### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik ( yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot ). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini, misalnya olah raga, musik, menari, ibadah shalat dan hajji.<sup>35</sup>

Menurut Kamus Besar Indonesia “ Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan artinya yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas “. <sup>36</sup>

#### **b. Macam-macam Keterampilan pada Anak**

Ada 5 macam pengembangan keterampilan pada anak yaitu :

---

<sup>34</sup> <http://pakguruonline.pendidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar-kppd-b12.html> diakses 20 Juli 2016.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, .....117.

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, ( Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2003 ), 1180.

- Keterampilan Kognitif, berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahan masalah.
- Keterampilan Sosial dan Emosional, yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain membantu orang lain dan pengendalian diri.
- Keterampilan Berbicara dan Berbahasa, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa.
- Keterampilan Motorik Halus, yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.
- Keterampilan Motorik Kasar, adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar.<sup>37</sup>

Materi tentang ibadah sholat memuat keterampilan diatas, sebab didalam materi ini ada hafalan bacaan sholat, adab gerakan-gerakan anggota tubuh, ada ketenangan juga ada pengendalian diri. Oleh sebab itu keterampilan ibadah sholat pada diri siswa perlu di tingkatkan, diantaranya dengan menggunakan metode demonstrasi dan *drill*.

## 2. Ibadah

### a. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti : taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>38</sup> Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam ( Q. S. Al-Fatihah : 5

---

<sup>37</sup> <http://olvista.com/parenting/5-macam-pengembangan-keterampilan-anak/>. Diakses 25 juli 2016.

<sup>38</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, .....137.

## إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“ Hanya kepada engkau kami menyembah, dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan “.

Ibadah berasal dari kata Abada-ya'budu ibadatan yang berarti beribadah/menyembah. Ibadah adalah menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.<sup>39</sup>

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.<sup>40</sup>

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan naik Haji ke Baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan tuhan. Hubungan antar individu atau hubungan dengan masyarakat dari seorang insan yang

---

<sup>39</sup>Sidi Gazabla, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, ( Jakarta : Pustaka Antara, 1975 ), 14.

<sup>40</sup>Roni Ismail, *Meju Hidup Islam*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008 ), 129.

<sup>41</sup>*Ibid*, 131.

berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

#### **b. Macam-macam Ibadah**

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Ibadah Mahdah ( ibadah yang ketentuannya pasti ) atau ibadah Khassah ( ibadah murni, ibadah khusus ), yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Seperti : sholat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdhoh : sosial politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya.

### **3. Sholat**

#### **a. Pengertian Sholat**

Sholat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan sholat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam.<sup>42</sup> Sholat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang-ulang setiap hari seumur hidup.

#### **b. Dasar Perintah Sholat**

Sholat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Sholat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya

---

<sup>42</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, .....145.

mengerjakan sholat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa sholat adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan sholat dalam Al-Qur'an adalah surat Al-Baqoroh ayat 43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“ artinya : dan laksanakanlah sholat, tuniakanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk “. ( Q. S. Al-Baqoroh : 43 )<sup>43</sup>

### c. Syarat-syarat Wajib Sholat Lima Waktu

#### 1) Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan sholat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakan, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak sholat, sedangkan ia dapat mengerjakan sholat dengan jalan masuk islam terlebih dahulu.

Begitulah seterusnya huku-hukum furu' terhadap orang non muslim. Dan apabila orang kafir masuk islam, maka ia tidak diwajibkan mengqada sholat sewaktu ia belum islam, begitu juga puasa dan ibadat lainnya, tetapi amal kebaikan sebelum masuk islam akan mendapat ganjaran yang baik.

#### 2) Suci dari Haid ( kotoran ) dan Nifas.

Kewajiban pelaksanaan sholat tidak ditujukan kepada wanita yang hain dan nifas.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, ( Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996 ), 7.

- 3) Berakal
- 4) Baligh ( dewasa )
- 5) Telah sampai dakwah
- 6) Mampu melaksanakannya.

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan sholat tidak wajib melaksanakan.<sup>44</sup>

#### **d. Syarat-syarat Sah Sholat**

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan mandi (wajib), wudhu atau tayamum.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- 3) Menutup aurat, aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat pria antara pusar dengan lutut, aurat wanita sekalian badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.<sup>45</sup>
- 4) Mengetahui masuknya waktu sholat, Diantara syarat sah sholat ialah mengetahui bahwa waktu sholat sudah tiba.
  - a. Sholat subuh, waktunya adalah dari Gfajar Shodiq sampai terbitnya matahari.
  - b. Sholat dzuhur, awal waktu sholat dzuhur adalah : setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir

---

<sup>44</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Sholat Lengkap*, ( Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2009 ), 32-33.

<sup>45</sup> Ibid, 34.

waktunya adalah : apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

- c. Sholat ashar, waktu sholat ashar adalah : dari habisnya sholat dzuhur, yaitu bayangan suatu benda menjadi bertambah panjang dari bendanya sampai terbenamnya matahari.
- d. Sholat maghrib, waktunya adalah : dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.
- e. Sholat isya', waktunya adalah : dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya Fajar Shodiq. Yakni sinar fajar yang terbentang luas disebelah timur.<sup>46</sup>

#### 5) Menghadap kiblat ( ka'bah )

Selama dalam sholat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau sholat berdiri atau duduk mengkadapkan dada. Kalau sholat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Kalau sholat menelentang, hendaklah dua telapak kaki dan muka menghapap kiblat, kalau mungkin, kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.<sup>47</sup>

#### e. Rukun Sholat

##### 1. Niat, arti niat ada dua :

- a) Asal makna niat ialah “menyengaja” suatu erbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* ( kemauan sendiri, bukan dipaksa ).

---

<sup>46</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Sholat Lengkap*,....., 35-36.

<sup>47</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*,....., 174.

b) Niat pada syara' ( yang menjadi rukun sholat dan ibadat yang lain ), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhoi-Nya. Inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang sholat hendaklah sengaja mengerjakan sholat karena mengikuti perinyah Allah semata-mata agar mendapatkan keridhaan-Nya, begitu juga ibadah lain.

2. Berdiri bagi orang yang kuasa

Apabila tidak kuasa berdiri maka boleh duduk, apabila tidak kuasa duduk maka dengan berbaring, boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga demikian, sholatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau takut mabuk, ia boleh sambil duduk.

3. Takbiratul ihram, mengucapkan “ Allahu Akbar “ yang disertai dengan niat dan mengangkat kedua tangan.

4. Membaca surat Al-Fatihah

Membaca surat Al-fatihah didahului dengan membaca basmalah, karena basmalah termasuk ayat dari surat al-fatihah.

5. Ruku' dengan tuma'ninah ( berdiam sebentar ) didalam rukuk.

6. I'tidal ( bangun dari rukuk ) dengan tuma'ninah.

7. Sujud dua kali setiap rekaat dengan tuma'ninah.

8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
10. Membaca tasyahut akhir.
11. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir.
12. Salam dengan menengokkan kepala kekanan terlebih dahulu kemudian ke kiri.
13. Menertibkan rukun, artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan.<sup>48</sup>

**f. Hal-hal yang membatalkan sholat**

Sholat itu batal ( tidak sah ) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja.

Dan sholat itu batal dengan hal-hal yang seperti tersebut dibawah ini :

- 1) Berhadast.
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- 3) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- 4) Terbukanya aurat.
- 5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat.
- 6) Makan dan minum meskipun sedikit.
- 7) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang berlebihan.
- 8) Membelakangi kiblat.
- 9) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud.

---

<sup>48</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah*,....., 187-198.

- 10) Tertawa terbahak-bahak.
- 11) Mendahului imamnya dua rukun.
- 12) Murtad, artinya keluar dari islam.<sup>49</sup>

#### **g. Tujuan dan Hikmah Sholat**

##### 1. Tujuan Sholat

Allah mewajibkan sesuatu kepada manusia bukan untuk kepentingannya akan tetapi justru untuk kebaikan manusia itu sendiri agar mencapai derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dari kesalahan dan kemaksiatan. Sehingga dapat keridhoan dan surganya serta dijauhkan dari api neraka.

Demikian dengan kewajiban manusia ada beberapa tujuan diperintahkan-Nya manusia untuk melaksanakan sholat antara lain :

- a) Untuk mengingat Allah
- b) Untuk menghindari ancaman Allah
- c) Sebagai manifestasi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah sehingga akan mendapatkan kekuatan baru dalam menghadapi segala problema hidupnya.

##### 2. Hikmah Sholat

Allah mewajibkan kepada manusia. Namun memberikan janji yang akan diberikan kepada manusia. Janji-janji itu berupa hikmah kebaikan yang dapat diambil dari sholat.

#### **h. Mendekatkan Diri kepada Allah**

---

<sup>49</sup> Moh. Tohir, *Cara Praktis Tuntunan Sholat*, ( Sukoharjo : Gelora Mitra Usaha, 2008 ), 31.

Sholat merupakan sarana langsung manusia berdialog dengan tuhan-Nya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan di dalam sholat.

- 1) Menanamkan kedalam jiwa manusia bahwa tiada yang memberi kenikmatan dan pertolongan selain dari Allah, perintah menunaikan sholat bagi manusia yang alasannya terlena oleh duniawi akan menjadi ingat kembali bahwa hanya Allah yang memberi pertolongan dan kenikmatan yang mebhidupkan serta mematikan.
- 2) Sholat akan menjadikan hati tenang.
- 3) Sholat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.
- 4) Sholat dapat menjauhkan sifat sombong.
- 5) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya, bahwa dirinya adalah hamba yang dikuasai Allah, sebagai hamba harus selalu mengingat kepada sang penciptanya.

#### **i. Peningkatan Pembelajaran Ibadah Sholat**

- 1) Mengadakan Pengajaran dengan Metode *Mauidzah* ( nasihat ).

Cara pelaksanaan Metode *Mauidzah* ( nasihat )

*Mauidzah*/ nasihat dilakukan dalam kegiatan penutup setelah KBM selesai, sebelum do'a pulang guru memberikan nasihat berupa ceramah yang berkaitan dengan ibadah sholat.

Adapun metode dalam mauidzah ( menasihati ), yang diterapkan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Jelidro adalah sebagai berikut :

- Rayuan dalam nasihat, seperti, memuji kebaikan siswi, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas ibadah sholatnya,, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
- Menyebutkan pendiri Muhammadiyah dan lambang-lambang dari organisasi yang ada di Muhammadiyah.
- Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
- Sengaja menyampaikan nasihat di tengah anak didik.
- Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan. Orang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

## 2) Mengadakan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi dan *Drill*.

Cara pelaksanaan Metode Demonstrasi dan *Drill*, guru memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada para siswa dalam beberapa kegiatan seperti :

- Mengajak siswa untuk berwudhu dan memberi contoh cara wudhu yang baik, sehingga mereka terbiasa dengan cara berwudhu yang telah diajarkan oleh guru.
- Mengajak para siswa agar membiasakan sholat setelah berwudhu.

- Mengajak siswa agar membiasakan sholat berjama'ah. Para siswa dibimbing dan diarahkan supaya meluruskan barisan dan merapatkannya.
- Membimbing siswa ketika praktek sholat yaitu dalam hal bacaan dan gerakannya.
- Menuntun siswa berdo'a setelah selesai sholat.